PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Fanny Maulidiani[1)], Natal Indra[2)], Megaharti[3)]
[1,2,3)]*Universitas Bina Sarana Informatika*
E-Mail: 64221019@bsi.ac.id; natal.nia@bsi.ac.id; mega.mgi@bsi.ac.id

ABSTRACT

Profit growth is an important indicator in assessing a company's financial performance and is influenced by various internal and external factors. This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) on profit growth in health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial statements. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 12 companies with a total of 48 observations after the outlier process. Data analysis was performed using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination using SPSS version 26. The results show that DER has a positive and significant effect on profit growth, and ROA has a positive and significant effect on profit growth. Simultaneously, DER and ROA have a significant effect on profit growth. The coefficient of determination (R^2) is 0.192, indicating that 19.2% of the variation in profit growth can be explained by DER and ROA, while the remaining 80.8% is explained by other factors.
***Keywords**: Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Profit Growth*

ABSTRAK

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DER dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan total 48 data observasi setelah dilakukan *outlier*. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, DER dan ROA juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,192 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 19,2% variasi pertumbuhan laba, sedangkan 80,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan serta meningkatkan posisi ekonominya secara berkelanjutan (Kasmir, 2019).

Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menjadi penting untuk memahami kondisi dan prospek kinerja keuangan perusahaan.

Sejalan dengan pentingnya pertumbuhan laba, kondisi perekonomian suatu negara juga turut memengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi biasanya ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi, yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan laba. Pasca pandemi COVID-19, perekonomian Indonesia mulai menunjukkan pemulihan yang ditandai dengan kembali tumbuhnya aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2026), pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren positif selama periode 2021-2025.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

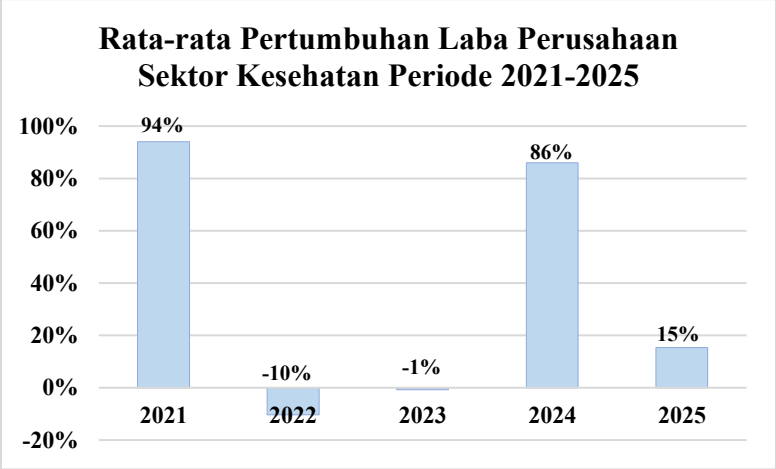


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Gambar 1, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren yang positif dan relatif stabil selama periode 2021-2025. Kondisi tersebut mencerminkan pemulihan perekonomian nasional pasca pandemi COVID-19 yang secara teoritis diharapkan mampu mendorong peningkatan aktivitas usaha dan kinerja keuangan perusahaan.

Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang positif tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba pada seluruh sektor industri. Kondisi tersebut juga terjadi pada sektor kesehatan yang sebelumnya mengalami peningkatan kinerja selama pandemi COVID-19. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan, obat-obatan, dan alat kesehatan pada masa pandemi mendorong peningkatan laba perusahaan di sektor ini. Akan tetapi, setelah pandemi berakhir, pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan cenderung mengalami fluktuasi sehingga menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan.

Gambar 2. Rata-rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Kesehatan



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), data diolah peneliti (2026)

Berdasarkann Gambar 2, rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan yang menjadi objek penelitian menunjukkan kondisi yang berfluktuasi selama periode 2021-2025. Pertumbuhan laba mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2022 dan 2023 setelah mencapai Tingkat yang relatif tinggi pada tahun 2021. Meskipun kembali meningkat tahun 2024, pertumbuhan laba kembali mengalami penurunan pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan masih belum stabil meskipun perekonomian Indonesia berada dalam tren pertumbuhan yang positif. Fluktuasi tersebut mengindikasi adanya faktor-faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba selain kondisi ekonomi secara umum.

Salah satu faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba adalah penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Struktur modal mencerminkan komposisi pendanaan yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan pengembangan usaha. Kondisi tersebut dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi penggunaan dana eksternal dibandingkan modal sendiri sehingga dapat mencerminkan meningkatnya risiko struktur keuangan perusahaan. Dengan demikian, DER menjadi salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi pertumbuhan laba.

Selain struktur modal, pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Kemampuan tersebut dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan Tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah mengindikasikan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Ayem et al. (2024) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, penelitian Masud et al. (2024) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara DER dan pertumbuhan laba masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain DER, penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba juga menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Riany et al. (2022) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian Fathimah & Hertina (2022) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan pertumbuhan laba masih belum dapat disimpulkan secara pasti, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan objek, periode, serta kombinasi variabel penelitian yang beragam, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025. Penelitian ini menguji DER dan ROA secara bersama-sama dalam menjelaskan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan selama periode pemulihan pascapandemi COVID-19. Dengan demikian, perbedaan penelitian ini terletak pada fokus objek dan periode pengamatan serta pengujian kedua variabel dalam konteks perusahaan sektor kesehatan, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor internal yang berkaitan dengan pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Trade-Off Theory

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan menentukan struktur modal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul dari penggunaan utang (Wahyuliza et al., 2024). Teori ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama keuntungan yang diperoleh masih lebih besar dibandingkan dengan biaya dan risiko yang ditimbulkan. Namun, apabila penggunaan utang telah menimbulkan pengorbanan yang lebih besar daripada menfaatnya, penembahan utang justru dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola komposisi utang dan modal secara tepat agar penggunaan sumber pendanaan tersebut dapat mendukung kegiatan perusahaan dan mempertahankan struktur modal yang optimal.

Dalam penelitian ini, *Trade-Off Theory* digunakan sebagai landasan untuk mrnjrlaskan penggunaan utang perusahaan yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan utang

dapat memberikan tambahan sumber pendanaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun pengembangan usaha. Apabila dana tersebut dimanfaatkan secara efektif dan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan biaya pendanaannya, maka penggunaan utang berpotensi mendukung peningkatan laba perusahaan. Dengan demikian, penggunaan utang yang dikelola secara tepat dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan kepada pihak eksternal sebagai sinyal untuk mengurangi asimetri informasi dan membantu pengambilan keputusan (H. Satria et al., 2026). Dalam praktiknya, manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi salah satu sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangannya. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi serta prospek perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Signaling Theory* digunakan untuk menjelaskan informasi profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA). Nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkab aset untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan aset dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Informasi tersebut dapat menjadi sinyal positif mengenai kondisi perusahaan kepada pihak eksternal.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dibandingkan periode sebelumnya yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan serta menarik minat investor (Oktaviani et al., 2023). Peningkatan maupun penurunan laba tersebut dapat dilihat melalui perubahan laba dari satu periode ke periode berikutnya. Oleh karena itu, pertumbuhan laba juga dapat dipahami sebagai persentase perubahan laba perusahaan yang menunjukkan adanya peningkatan maupun penurunan laba sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu (Razullah & Sumarni, 2024). Dengan melihat perubahan laba tersebut, perusahaan dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu. Selain itu, pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Purwanto et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari periode ke periode sekaligus menjadi salah satu indikator dalam menilai kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba diukur berdasarkan perubahan laba bersih antara periode berjalan dan periode sebelumnya. Adapun rumus pertumbuhan laba yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ Laba = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}\ x\ 100\%$$

Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui proporsi total kewajiban terhadap total ekuitas perusahaan sehingga dapat menggambarkan struktur pendanaan perusahaan (Hery, 2016). DER juga digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dan total ekuitas serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki (R. Satria, 2022). Dengan demikian, DER dapat digunakan untuk melihat Tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan.

Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) dilakukan dengan membandingkan total liabilitas terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin dominan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan diabndingkan dengan modal yang dimiliki. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}\ x\ 100\%$$

Penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dapat mendukung aktivitas operasional maupun pengembangan usaha apabila dikelola secara efektif. Hal ini sejalan dengan *Trade-Off Theory* yang menjelaskan bahwa penggunaan utang perlu mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang ditimbulkan. Apabila utang dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha serta mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan biaya pendanaannya, maka penggunaan utang berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut dapat mendukung pertumbuhan laba dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan demikian, DER diprediksi memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba apabila penggunaan utang dikelola secara efektif.

Hubungan tersebut didukung oleh penelitian Yasir & Widyastuti (2025) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur pendanaan dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan labanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan *Return on Assets* (ROA) dan Pertumbuhan Laba

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar peran aset dalam menghasilkan laba bersih perusahaan (Hery, 2016). Rasio ini mencerminkan efektivitas pemanfaatan seluruh aset dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Dengan demikian, ROA dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Pengukuran *Return on Assets* (ROA) dilakukan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif

perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rumus *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}\ x\ 100\%$$

Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif dapat mendukung peningkatan laba yang diperoleh. Semakin optimal aset digunakan dalam kegiatan operasional, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi perusahaan. Dalam hal ini, nilai ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kinerja profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut dapat mendukung peningkatan laba perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya sehingga berkaitan dengan pertumbuhan laba.

Hubungan tersebut didukung oleh penelitian Risnawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_2: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) dan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi internal perusahaan dari aspek pendanaan dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset. DER menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Kedua rasio tersebut dapat memberikan informasi yang berbeda namun saling berkaitan dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Pengelolaan struktur pendanaan yang baik dapat mendukung perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya. Di sisi lain, efektivitas dalam memanfaatkan aset dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, pengelolaan utang dan pemanfaatan aset yang dilakukan secara efektif dapat mendukung peningkatan laba perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

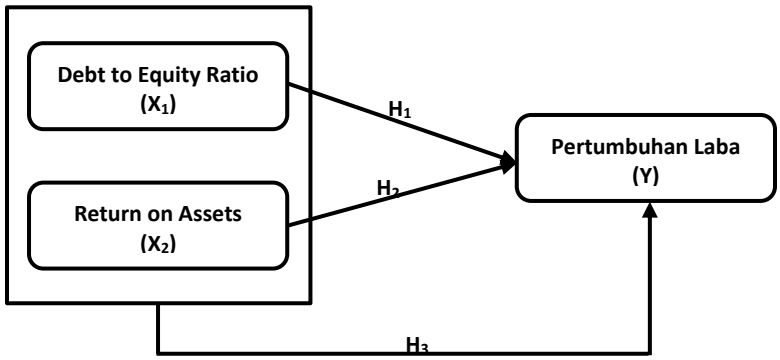
Hubungan antara DER dan ROA terhadap pertumbuhan laba secara simultan didukung oleh penelitian Hasibuan & Situmorang (2022) yang menunjukkan bahwa DER dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dapat berkaitan dengan kombinasi antara pengelolaan struktur pendanaan dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_3: *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian sebagai dasar untuk menjelaskan arah penelitian (Sari, 2024). Dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) merupakan variabel independen yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Berdasarkan uraian mengenai hubungan antarvariabel dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, kerangka berpikir penelitian ini disusun sebagai berikut:

Gambar 3. Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah peneliti (2026)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan sumber resmi lainnya.

Populasi penelitian terdiri atas 38 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling,* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025, (2) perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum periode penelitian, (3) perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 12 perusahaan dengan total 60 observasi. Selanjutnya, dilakukan identifikasi *outlier* menggunakan *Boxplot* pada SPSS, sehingga diperoleh 48 observasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
3	MERK	PT. Merck Tbk.
4	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
5	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.
6	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
7	SILO	PT. Siloam Internasional Hospitals Tbk.
8	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
9	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk.
10	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.
11	IRRA	PT. Itama Ranoraya Tbk.
12	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), data diolah peneliti (2026)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel independen serta pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian serta studi kepustakaan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk memberika gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh DER dan ROA terhadap pertumbuhan laba, baik secara parsial maupun simultan. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh DER dan ROA secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan DER dan ROA dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan 48 observasi setelah dilakukan penanganan terhadap data *outlier.* Hasil statistik deskriptif variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan pertumbuhan laba disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	48	,11	,99	,4073	,23549
Return on Assets	48	,05	,24	,1123	,04249
Pertumbuhan Laba	48	-,71	,85	,0754	,33788
Valid N (listwise)	48				

Sumber: *Output* SPSS, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan maksimum sebesar 0,99 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4073 dan standar deviasi 0,23549. *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan maksimum sebesar 0,24 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1123 dan standar deviasi sebesar 0,04249. Sementara itu, pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -0,71 dan maksimum sebesar 0,85 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0754 dan standar deviasi sebesar 0,33788. Hasil tersebut menunjukkan adanya variasi nilai pada masing-masing variabel selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Indikator	Hasil	Keterangan
Normalitas	Shapiro-Wilk	0,369	Data berdistribusi normal
Heteroskedastisitas	*Sig.* DER	0,116	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sig. ROA	0,102	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Multikolinearitas	*Tolerance*	0,706	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF	1,416	Tidak terjadi multikolinearitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	2,254	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: *Output* SPSS, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,369 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,116 pada DER dan 0,102 pada ROA, yang keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, nilai *Tolerance* sebesar 0,706 dan VIF sebesar 1,416 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,254, sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,598	,213		-2,811	,007
	Debt to Equity Ratio	,543	,229	,378	2,374	,022
	Return on Assets	4,032	1,268	,507	3,181	,003
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						

Sumber: *Output* SPSS, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang dapat dilihat pada Tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = -0,598 + 0,543 + 4,032 + \varepsilon}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,598 berarti apabila DER dan ROA dianggap konstan, maka pertumbuhan laba memiliki nilai sebesar -0,598. Koefisien regresi DER sebesar 0,543 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,543 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sementara itu, koefisien regresi ROA sebesar 4,032 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 4,032 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian secara parsial dilakukan menggunakan uji t dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05. Sementara itu, pengujian secara simultan dilakukan menggunakan uji F dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel serta nilai signifikansinya. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian	Variabel	Nilai t/F Hitung	Nilai t/F Table	*Sig.*	Keputusan
Parsial (Uji t)	*Debt to Equity Ratio* (DER)	2,374	2,014	0,022	H_1 diterima
Parsial (Uji t)	*Return on Assets* (ROA)	3,181	2,014	0,003	H_2 diterima
Simultan (Uji F)	DER dan ROA	5,359	3,20	0,008	H_3 diterima

Sumber: *Output* SPSS, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 2,374, lebih besar dari t tabel sebesar 2,014, dan nilai signifikansi sebesar 0,022

lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_1 diterima, sehingga DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya, *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 3,181, lebih besar dari t tabel sebesar 2,014, dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_2 diterima, sehingga ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,359 lebih besar dari F tabel sebesar 3,20 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_3 diterima, sehingga DER dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba. Hasil koefisien determinasi secara simultan ditunjukkan melalui nilai *R Square*, sedangkan kontribusi masing-masing variabel secara parsial dihitung berdasarkan perkalian nilai *Standardized Coefficients Beta* dengan nilai Zero-order.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439[a]	,192	,156	,31032
a. Predictors: (Constant), Return on Assets, Debt to Equity Ratio				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				

Sumber: *Output* SPSS, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai *R Square* sebesar 0,192 menunjukkan bahwa DER dan ROA secara simultan mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba sebesar 19,2%, sedangkan sebesar 80,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Secara Parsial

Variabel	Beta	Zero-Order	Perhitungan	Hasil
Debt to Equity Ratio / DER (X_1)	0,378	0,104	0,378 x 0,104 x 100%	3,93%
Return on Assets / ROA (X_2)	0,507	0,302	0,507 x 0,302 x 100%	15,31%

Sumber: *Output* SPSS, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 7, kontribusi DER terhadap pertumbuhan laba sebesar 3,93%, yang diperoleh dari perkalian nilai *Beta* sebesar 0,378 dengan nilai *Zero-order* sebesar 0,104. Sementara itu, kontribusi ROA sebesar 15,31%, yang diperoleh dari perkalian nilai *Beta* sebesar 0,507 dengan nilai *Zero-order* sebesar 0,302. Dengan demikian, ROA memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan laba dibandingkan DER.

Ringkasan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,543 yang menunjukkan arah hubungan positif terhadap pertumbuhan

laba dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,374 > t tabel sebesar 2,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05. Dengan demikian, H1 diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi parsial menggunakan metode *zero-order*, DER memberikan kontribusi sebesar 3,93% terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang sebagai bagian dari struktur pendanaan dapat dikelola secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Dengan demikian, penggunaan utang tidak selalu berdampak negatif selama dikelola secara tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yasir & Widyastuti (2025) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya, *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 4,032 yang menunjukkan arah hubungan positif terhadap pertumbuhan laba dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,181 > t tabel sebesar 2,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Dengan demikian, H2 diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi parsial menggunakan metode *zero-order*, ROA memberikan kontribusi sebesar 15,31% terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan laba. Efektivitas pemanfaatan aset memungkinkan perusahaan mengoptimalkan sumber daya untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risnawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Secara simultan, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 5,359 > F tabel sebesar 3,20 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 < 0,05. Dengan demikian, H3 diterima. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,192, yang berarti DER dan ROA secara bersama-sama mampu menjelaskan 19,2% variasi pertumbuhan laba, sedangkan 80,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berkaitan dengan struktur pendanaan dan efektivitas pemanfaatan aset secara bersama-sama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasibuan & Situmorang (2022) yang menunjukkan bahwa DER dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. DER memiliki koefisien regresi sebesar 0,543 dengan kontribusi parsial sebesar 3,93%, sedangkan ROA memiliki koefisien regresi sebesar 4,032 dengan kontribusi parsial sebesar 15,31%. Secara simultan, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai koefisien determinasi sebesar 19,2%, sedangkan 80,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA memiliki kontribusi parsial lebih besar dibandingkan DER. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba serta mengelola struktur utang secara efektif guna mendukung pertumbuhan laba. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi menjelaskan pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Ayem, S., Chaerunisak, U. H., & Marawali, M. (2024). Pengaruh DER, TAO, dan CR Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *4*(3), 111–121. https://doi.org/10.55587/jla.v4i3.125

Badan Pusat Statistik. (2026). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/2546/ekonomi-indonesia-tahun-2025-tumbuh-5-11-persen.html

Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(5), 2094–2104. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/2715/2479

Hasibuan, R., & Situmorang, M. (2022). Pengaruh current ratio, net profit margin, total asset turnover, debt to equity ratio dan return on asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Teknologi, Kesehatan & Ilmu Sosial*, *4*(2), 483–492. http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos%0AJurnal

Hery. (2016). *Financial Ratio for Business* (Adipramono, Ed.; 1st ed.). Grasindo.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Masud, A., Nurdin, E., & Danintan, D. D. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 348–359. https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2.192

Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, *2*(1), 66–83. https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.982

Purwanto, E., Hanum, N., & Putri, A. (2024). *Financial Distress & Profit Growth* (E. Purwanto, Ed.; Pertama). Diandra.

Razullah, M., & Sumarni, I. (2024). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku Ynag Terdaftar Pada BEI Periode 2021-2022. *JAPB*, *7*(2), 1347–1361. https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1083

Riany, M., Handayani, Wi., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek

Indonesia (BEI). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(3), 186–195.

Risnawati, R., Juwari, J., Susilowati, D., & Sudjinan, S. (2024). Analysis of Financial Ratios on Earnings Growth of Health Sector Companies. *MEDIA RISET EKONOMI [MR.EKO]*, *3*(3), 158–169. https://doi.org/10.36277/mreko.v3i3.527

Sari, W. D. (2024). Landasan Teoritis, Kerangka Berpikir, Dan Pengajuan Hipotesisi Dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Statement*, *14*(2), 36–46. https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/statement/article/view/371

Satria, H., Adesti, N. S., Fitriana, R., Magdalena, R. S., Melati, S., & Rahmadhani, S. A. (2026). Penggunaan Teori Signaling Dalam Penelitian Akuntansi Dan Keuangan: Studi Literature Review. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, *3*(2), 256–266. https://doi.org/hΣps://doi.org/10.61722/jirs.v3i2.11934

Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, *5*(2), 440–447. https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479

Wahyuliza, S., Tambunan, R., & Gustina, I. (2024). Fixed Asset Ratio, Profitabilitas dan Leverage Sebagai Determinan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *8*(2), 185–195. https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.20321

Yasir, & Widyastuti, T. (2025). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *8*(3), 136–150. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/5276/4023